

Implementasi Peranan Roh Kudus dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8

David Hadi Wibisono
Sekolah Tinggi Teologi Efata, Salatiga
Correspondence: rumahpemulihanefata@gmail.com

Abstract: The role of the Holy Spirit in mission is one of the interesting topics to be discussed in scientific work. The growth and development of the church cannot be separated from the role of the Holy Spirit who continues to move the missionaries. However, the problem is how far the implementation of the Holy Spirit's role in the lives of God's servants is. For this reason, this study will be discussed how the tendency of implementing the role of the Holy Spirit in the Mission based on Acts 1:8. This research uses descriptive quantitative methods, it can be concluded that the task given to students is to testify in their own area, as well as in other areas. bear witness to this, as the first part of this verse, says, namely the disciples, the apostles, as well as other believers, will receive power, and also the Holy Spirit will be the catalyst, the force that guides and drives the mission. The mission of the church is inspired and confirmed by the manifestations of the work of the Holy Spirit, which brings a new paradigm for evangelists.

Keywords: Acts 1:8; disciples; evangelism; Holy Spirit; mission

Abstrak: Peran Roh Kudus dalam misi merupakan salah satu topik yang menarik untuk di dibahas dalam karya ilmiah. Pertumbuhan dan perkembangan gereja tidak lepas dari peran Roh Kudus yang terus menggerakkan para pelayan misi. Namun yang menjadi pemasalah adalah sejauh mana implementasi peran Roh Kudus dalam kehidupan para hamba Tuhan. untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah kecenderungan implementasi peranan Roh Kudus dalam Misi berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa Tugas yang diberikan kepada para murid adalah bersaksi pada daerahnya sendiri, maupun pada daerah lain Untuk dapat menjadi saksi ini, seperti yang dikatakan bagian pertama ayat ini, mereka, yaitu murid-murid, para rasul, maupun orang percaya lainnya, akan menerima kuasa dan juga Roh Kudus menjadi katalis, kekuatan yang membimbing dan mendorong misi. Misi gereja diilhami dan dikukuhkan oleh pernyataan-pernyataan karya Roh Kudus, yang membawa paradigma baru bagi penginjil.

Kata kunci: Kisah Para Rasul 1:8; murid; penginjilan; misi; Roh Kudus

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan gereja yang pesat di dunia tidak terlepas dari hasil karya Roh Kudus yang diawali melalui gerakan para Rasul untuk memberitakan Injil setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus. Menjadi tugas setiap orang percaya untuk turut mengambil bagian di dalam pekabaran Injil itu sejak muncul Amanat Agung dari Yesus Kristus di dalam Injil Matius 28:19-20 yang berbunyi "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Amanat agung ini telah mengubah wajah dunia yang dahulu jauh

dari kasih menjadi penuh dengan kasih. Gereja, rumah sakit, yayasan-yayasan dengan landasan kasih Kristus berdiri di seluruh bumi.

Wajah dunia yang telah berubah menjadi penuh kasih ini tidak lepas dari usaha para pengikut Kristus untuk menjadi saksi seperti yang diperintahkan Kristus melalui Pesan Agung yang terdapat di dalam Kisah Para Rasul 1:8 "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Ayat ini dapat disejajarkan dengan Amanat Agung dalam Injil Matius 28:19,20. Melalui Pesan Agung ini para Rasul dan pengikut Kristus telah berani menjadi saksi hingga Injil tersebar sampai ke ujung dunia.

Dampak terbesar dari Amanat Agung ini adalah lahirnya gereja- gereja yang tersebar hingga ke seluruh pelosok muka bumi. Penanaman gereja menjadi sesuatu yang harus dikerjakan untuk memenangkan banyak jiwa agar diselamatkan sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika diamati dengan seksama, terdapat perbedaan antara gereja di Perjanjian Lama dengan gereja Perjanjian Baru saat ini. Jika gereja dalam Perjanjian Lama lebih berfokus hanya kepada orang-orang Ibrani saja, maka gereja Perjanjian Baru berfokus kepada orang-orang diluar bangsa Israel. Selain itu gereja Perjanjian Baru dipimpin langsung oleh Roh Kudus sendiri.

B.K Kuiper di dalam bukunya yang berjudul *The Church in History* menuliskan "Yesus menyatakan bahwa datangnya Roh Kudus menjadi tandayang telah ditetapkan sebelumnya supaya para pengikut-Nya keluar dari Yerusalem dan pergi ke "ujung-ujung bumi". Semua ajaran ini telah menjadi bukti bahwa gereja yang rohani, yaitu gereja yang dibangun dan dipimpin Roh Kudus.¹ Dengan kuasa Roh Kudus inilah maka para Rasul dan Pengikut Kristus mengalami transformasi menjadi lebih berani menjadi saksi Kristus walaupun tantangan, rintangan sampai ancaman kematian mendera mereka. Ada banyak gereja di dunia ini yang memiliki cara berbeda antara satu dengan yang lainnya di dalam mengimplementasikan misi gereja di dunia ini.

METODE

Metode penelitian artikel ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan eksegesa dan literature eksegesa, maka peneliti mengkaji atau menggali secara mendalam tentang peran Roh Kudus berdasarkan Kisah Para Rasul 1.8 melalui pengembangan exogenous dan endogenous variabel, di mana kajian mendalam tentang implementasi peranan Roh Kudus dalam misi berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8.

PEMBAHASAN

Narasi Kisah Para Rasul sendiri memiliki tujuan untuk menjelaskan kepada para pembaca kitab tersebut tentang bagaimana pekerjaan Kristus yang masih tetap terus berlanjut melalui peran Roh Kudus dalam pekerjaan para rasul. Kisah Para Rasul dapat juga disebut sebagai narasi tentang perbuatan-perbuatan Roh Kudus di dalam tubuh Kristus yaitu Gereja atau disebut juga sebagai "Perbuatan-perbuatan Roh Kudus dalam Gereja". Kisah Para Rasul sendiri memuat segala kegiatan dan pergerakan pelayanan yang merujuk kepada Roh Kudus sebagai Subyek dalam pelayanan. Pada prinsipnya kitab ini menjelaskan bagaimana Roh Kudus telah melakukan banyak pekerjaan besar yang dikisahkan dalam Kisah Para Rasul. Bahkan menurut Bexter beberapa teolog "Ada yang lebih suka menamakan 'Kisah Perbuatan Roh Kudus', karena di dalamnya banyak

¹ Barend Klaas Kuiper, *The Church in History* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1988), 11.

dikatakan tentang kuasa Roh."² Roh Kudus yang berperan dan bekerja dalam gereja memakai para rasul dengan cara menunjukkan kuasa-Nya. Seluruh pelayanan para rasul dan orang percaya sebagai alat dalam pekerjaan Allah tidak dapat dilepaskan begitu saja dari peran Roh Kudus yang telah menjadi Inisiatornya. "Roh Kuduslah yang menjadi daya penggerak dalam kesaksian dan pekerjaan mereka bagi Kristus."³ Dan pada akhirnya secara tidak langsung surat Kisah Para Rasul karya Lukas ini ditulis dengan jelas untuk menunjukkan bagaimana peran dominan dari Roh Kudus yang adalah pribadi ketiga Allah Tritunggal, begitu nyata di dalam setiap aktivitas pelayanan para rasul.

Analisis Teks Kisah Para rasul 1: 8

Bagian pertama ayat ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada murid- murid, selama mereka menantikan penggenapan kesempurnaan kerajaan Allah yang diberitakan oleh Tuhan Yesus, yaitu menerima kuasa melalui turunya Roh Kudus atas mereka. Kelanjutan dari anak kalimat ini, memberikan keterangan yang lebih jelas, bahwa kuasa yang diberikan oleh Roh Kudus ini, bukanlah sembarang kuasa, melainkan kuasa untuk menjadi saksi. Dengan demikian jelas selama menantikan penggenapan kesempurnaan kerajaan Allah, yang terjadi bagi murid- murid adalah memperoleh kuasa oleh turunya Roh Kudus, dengan demikian mereka diperlengkapi untuk selanjutnya melakukan tugas sebagai saksi Kristus.

Dipenuhi Oleh Kuasa Allah

Teks Kis 1:8: "Tetapi kamu akan menerima kuasa..." menegaskan tentang kuasa yang dianugerahkan kepada murid-murid atau orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Kuasa tersebut menjadi daya dorong bagi murid-murid Yesus untuk menjadi saksi-Nya. Kata "Kuasa" yang terdapat di dalam ayat ini berbeda dengan kuasa yang dimaksud oleh sebagian besar manusia pada umumnya. Jika kata "kuasa" yang biasa di pahami oleh sebagian besar orang di luar Kristus sebagai kuasa untuk menaklukkan dunia secara materi, maka kata "kuasa" yang terdapat di dalam Kis 1:8 ini lebih terfokus kepada kuasa rohani yang mengubah dunia.

Hal ini nampak terlihat dari apa yang diucapkan oleh para murid waktu itu di dalam ayat 6 sebelumnya dimana mereka menginginkan Tuhan Yesus segera memulihkan Israel sebagai kerajaan yang berkuasa, mandiri, dan merdeka mengingat pada waktu itu bangsa Israel sedang berstatus sebagai jajahan romawi. Kisah Para Rasul 1:6 menuliskan "Ketika rasul-rasul itu berkumpul bersama-sama dengan Yesus, mereka bertanya kepada-Nya, "Tuhan, apakah sekarang Tuhan mau mendirikan kembali Pemerintahan bangsa Israel?" . melalui ayat ini jelas terlihat perbedaan konsep pemahaman kuasa antara para murid dengan Tuhan Yesus sendiri. Kuasa yang dimaksud para murid adalah kuasa sebagai penguasa dunia secara materi sedangkan pemahaman kuasa Tuhan Yesus adalah kuasa rohani yang mengubah dunia.

Penggunaan kata "kuasa" ini sendiri didalam bahasa aslinya menggunakan kata *δύναμις* (*dunamis*) yang jika digali lebih lanjut lagi memiliki makna yang dalam bagi para pengikut Kristus baik pada masa itu maupun sampai masa sekarang. Kata *δύναμις* (*dunamis*) di dalam Perjanjian Baru dipakai sebanyak 120 kali dengan arti kuasa digunakan sebanyak 77 kali. Di samping memiliki arti sebagai kuasa, kata *dunamis* ini juga dapat

² J. Sildow Baxter, *Menggali Isi Alkitab. Jil. 4* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 267-268.

³ Ola Tulluan, "Introduksi Perjanjian Baru," *Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia* (1999): 11.

diartikan sebagai mukjizat, kebaikan atau kebajikan. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kuasa sendiri memiliki arti antara lain: kemampuan atau kesanggupan, kekuatan, pengaruh. Dengan demikian di dalam diri para murid-murid Tuhan Yesus pada waktu itu dan masa sekarang pada umumnya ada potensi memiliki kekuatan, kemampuan, kesanggupan, untuk melakukan mukjizat serta berbuat kebaikan dengan penuh kebijakan untuk menjadi saksi Kristus jikalau Roh Kudus turun atas mereka.

Kuasa rohani ini dikatakan di dalam ayat 8 akan muncul jikalau Roh Kudus turun dan para murid yang telah menerima kuasa dari Roh Kudus itu menggubah dunia melalui sebagai saksi Kristus. Sampai di sini terlihat bahwa menjadi saksi Kristus adalah satu tugas yang harus dikerjakan oleh murid-murid dan para rasul yang mendengar perintah ini secara langsung, selama realisasi penggenapan Kerajaan Allah belum terjadi. Melihat catatan waktu ini, maka jelas bahwa perintah menjadi saksi tidaklah tugas yang diemban oleh para pendengar saat itu secara eksklusif, melainkan tetap berlangsung dan harus diteruskan oleh orang percaya dan gereja Tuhan sepanjang abad, sebelum realisasi kerajaan Allah terjadi secara sempurna. Hal ini sesuai dengan konteks Kisah Para Rasul lebih lanjut, yang menunjukkan adanya orang-orang lain, yang bukan dari kedua belas rasul dan rasul Paulus, yang diutus untuk menjadi saksi, seperti Barnabas, Silas, Timotius, Titus, Akwila dan Priskila. Selain itu tulisan Rasul Paulus dalam Efs. 2:20, mengatakan bahwa gereja dibangun di atas dasar para rasul, hal ini dapat diartikan bahwa gereja bertanggung jawab untuk melanjutkan karya para rasul untuk menjadi saksi. Dengan demikian satu kesimpulan pertama harus dicatat, bahwa tugas yang diberikan Tuhan kepada murid-murid dan para rasul dalam Kis. 1:8, juga menjadi tugas yang harus dikerjakan oleh gereja Tuhan saat ini.

Untuk dapat menjadi saksi ini, seperti yang dikatakan bagian pertama ayat ini, mereka, yaitu murid-murid, para rasul, maupun orang percaya lainnya, akan menerima kuasa. Hal ini menjelaskan bahwa menjadi saksi itu hanya dapat dikerjakan jika ada kuasa dari Roh Kudus.⁴ Kuasa ini harus dipahami bukan sebagai kuasa untuk melakukan mukjizat, melainkan lebih penting dari itu adalah kuasa Roh Kudus yang sesuai dengan karakter Roh Kudus, yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus dalam kitab-kitab Injil maupun kuasa Roh Kudus yang dinyatakan dalam kehidupan para saksi disepanjang catatan Kisah Para Rasul.

Dengan demikian jelas bahwa kuasa yang diberikan oleh Roh Kudus untuk memungkinkan para murid menjadi saksi, bukanlah kuasa yang berfokus pada terjadinya mukjizat semata, tetapi juga kuasa yang memimpin dan memungkinkan para saksi untuk bersaksi dan mengatasi kesulitan dan penderitaan yang harus dialami sebagai saksi. Jadi tugas menjadi saksi yang diperlengkapi oleh kuasa Roh Kudus dilakukan baik dengan adanya karunia mukjizat, maupun tidak. Baik dalam keadaan baik maupun dalam keadaan tidak baik, karena ada pimpinan, kuasa yang memungkinkan dan penghiburan dari Roh Kudus.

Digerakkan Menjadi Saksi Kristus

Secara harafiah kata saksi yang menjadi tugas dari murid-murid diterjemahkan dari bahasa Yunani *martureo* atau *martus*. Jadi kata dasar yang digunakan untuk martir dan saksi adalah kata yang sama yaitu "*martus*." Kata ini memiliki beberapa arti yang perlu dilihat untuk dapat memahami tugas yang tepat yang harus dikerjakan oleh para murid dan orang percaya jaman ini. Menurut Fribreg Lexicon,⁵ kata tersebut memiliki arti sebagai berikut:

⁴ Roger E Hedlund, *The Mission of the Church in the World: A Biblical Theology* (Baker, 1991), 191.

⁵ BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, "BibleWorks," 2018.

1. as a witness to ascertainable facts; (a) legally (MT 26.65); (b) generally, as one who testifies to something (RO 1.9);
2. as one who declares facts directly known to himself; (a) from firsthand knowledge (AC 1.22) or (b) from firsthand experience (HE 12.1);
3. as one who tells what he believes, even though it results in his being killed for it witness, martyr (AC 1.8; RV 17.6)

Dari pengertian di atas, jelas bahwa tugas menjadi saksi pada Kis. 1:8, adalah memberitakan apa yang dipercayainya, dengan kesiapan menerima semua konsekuensi dari pemberitaannya tersebut. Akan tetapi apa yang dipercayai di sini jelas bukanlah sesuatu yang tidak ada dasarnya, melainkan sesuatu yang benar-benar nyata dan pernah terjadi, pernah dilihat dan dialaminya secara pribadi, baik dalam fisik maupun rohani oleh pemberita yang mula-mula, dan dialami secara pribadi oleh pembawa berita selanjutnya, walaupun tidak dalam kondisi fisik, melainkan dalam pengalaman rohani.

Dalam bahasa asli Yunani kata saksi yang terdapat di dalam Kis. 1:8 ini menggunakan kata benda jamak yang dapat diterjemahkan sebagai saksi-saksi atau martir-martir. Dengan demikian kalimat "kamu akan menjadi saksi-Ku" dapat juga diterjemahkan "kamu akan menjadi martir-martirku". Jadi menjadi saksi Kristus tidak dapat dibebankan hanya kepada pimpinan gereja atau pelaku misi saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh orang percaya, dengan kata lain setiap orang yang mengaku murid Yesus secara otomatis adalah saksi-saksi Kristus.

Mengingat pentingnya pelayanan pekabaran Injil oleh pelaku misi yang notabene adalah saksi Kristus, maka tidak berlebihan jika Matthew Henry mengatakan bahwa pekerjaan mereka akan menjadi pekerjaan yang terhormat dan mulia.⁶ William Barclay mengatakan ada tiga hal penting menjadi saksi Kristen inisebagai berikut: Pertama, seorang saksi adalah seorang yang mengatakan, "Saya tahu ini adalah benar". Di pengadilan, seorang saksi tidak boleh memberikan buktihanya dengan satu cerita. Bukti kesaksiannya harus pengalaman pribadinya...Seorang saksi tidak boleh mengatakan, "Saya pikir begitu." Dia harus mengatakan, "Saya tahu." Kedua, seorang saksi yang benar tidak bersaksi dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatannya. Ketiga, dalam bahasa Yunani, kata untuk saksi dan kata untuk martir (syahid) adalah sama, yaitu *martus*. Seorang saksi harus bersedia menjadi martir. Menjadi saksi berarti menjadi taat, apapun juga resikonya.⁷ Karena menjadi saksi yang disertai dengan kekuatan Roh Kudus dan pimpinan-Nya maka orang percaya dapat mengimplementasikan setiap hidupnya sebagai saksi bagi Tuhan.⁸

Mengingat Kisah Para Rasul 1:8, adalah bagian dari perintah terakhir Tuhan Yesus, ketika Ia akan mengakhiri pelayananNya di muka bumi ini, maka Kis. 1:8, juga harus dilihat dalam konteks ayat-ayat Alkitab, khususnya Injil, yang sejajar dalam hal ini. Berkenaan dengan perintah ini, di masing-masing Injil juga dicatat perintah yang sejenis, yang dengan demikian dapat menolong kita untuk memahami arti menjadi saksi, yang sepadan dengan perintah pada Kisah Para Rasul 1:8. Dalam Injil Lukas 24:46-48, juga dicatat bahwa murid-murid harus menjadi saksi tentang berita pertobatan dan pengampunan dosa dalam nama

⁶ Barclay M. Newaman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 16.

⁷ Matthew Henry, "Commentary on the Whole Bible Volume VI (Acts to Revelation)," in *Commentary on the Whole Bible*, ed. Ernie Stefanik (Grand Rapids, Michigan: Christian Classics Ethereal Library, 2000), 34.

⁸ Yonatan Alex Arifianto, "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47-59, <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/60>.

Tuhan Yesus. Dalam Injil Matius 28:18-20, perintah menjadi saksi setara dengan perintah untuk memuridkan. Dalam Injil Markus menjadi saksi setara dengan memberitakan Injil.

Dari sini kita dapat melihat tentang isi berita maupun cara melakukan pemberitaan. Dari catatan Lukas dan Markus, terlihat bahwa isi berita yang disaksikan adalah Injil itu sendiri, yaitu karya penebusan dan keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus. Dari Kisah Para Rasul sendiri kita melihat bahwa berita itu berkaitan dengan realisasi kerajaan Allah. Sedangkan dalam Matius, kita dapat melihat bahwa ada tugas lanjutan sebagai saksi, bukan hanya membawa berita, tetapi lebih lanjut menjadikan murid atau mengajar. Dapat disimpulkan bahwa tugas seorang saksi yang adalah martir Kristus adalah sebagai berikut: Menjadi pembawa berita tentang kepercayaanNya terhadap Yesus sebagai Mesias yang berkarya memberikan keselamatan bagi orang berdosa, untuk membentuk kerajaanNya. Mengajarkan apa yang diajarkan dan dijanjikan Tuhan Yesus dalam realisasi kerajaanNya. Kesaksian ini timbul oleh karena pengalaman rohani secara pribadi. Kesaksian ini dilakukan dalam perkataan dan perbuatan. Saksi adalah orang yang siap menanggung semua konsekuensi daripemberitaannya tersebut.

Terlibat pelayanan misi di Seluruh Dunia

Bagian akhir dari Kisah Para Rasul 1:8, Tuhan Yesus menunjukkan lokasi geografis dari tempat-tempat di mana para saksi itu bekerja. Kesaksian di mulai dari Yerusalem, tempat di mana para murid mengalami pertemuan dengan Yesus dilanjutkan ke luar Yerusalem, yaitu ke Yudea dimana sebelumnya Yesus pernah ditolak di daerah ini (Yoh.7:1) dan Samaria; sebuah wilayah yang dianggap sebelah mata karena dianggap tidak memiliki kemurnian pengajaran dan budaya Yahudi dan sampai ke ujung bumi; dimana budaya yang ada jauh bertolak belakang dengan budaya Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan Yesus memberikan cakupan wilayah pemberitaan kesaksian bukan hanya di daerah asal para murid, melainkan mencakup ke seluruh dunia.⁹ Dengan demikian jelas bahwa tugas yang diberikan kepada para murid adalah bersaksi pada daerahnya sendiri, maupun pada daerah lain, yang memiliki budaya berbeda. Baik ke daerah yang memiliki perbedaan budaya kecil, seperti Samaria, maupun ke daerah dengan perbedaan budaya yang sangat besar, seperti ke ujung dunia. Seluruh tulisan Lukas dalam Kisah Para Rasul membuktikan kebenaran hal ini. Sebab sejatinya penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali seperti yang dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 "Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dan dikerjakan dan bukan sebuah pilihan untuk menimbang apakah perlu dan tidaknya misi."¹⁰

Selain itu dengan memperhatikan kata sambung *kai*, yang menghubungkan semua lokasi geografis pada ayat ini, maka hal ini menunjukkan bahwa masing-masing lokasi geografis, harus diberi kesaksian, tanpa mengikuti urutan prioritas mana yang lebih penting dan harus diselesaikan terlebih dahulu, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama. Sekali lagi seluruh KPR menunjukkan hal ini. Sementara Injil masih terus diberitakan di Yerusalem, Injil juga telah mulai diberitakan ke Samaria, bahkan ke Antiokhia dan sampai ke Roma.

Jadi, bagian akhir ayat ini memberikan pemahaman bahwa kesaksian Injil harus diberitakan bukan hanya di Yerusalem, tetapi juga dibawa keluar dari Yerusalem ke seluruh dunia, dari orang-orang Yahudi kepada orang-orang non Yahudi. Hal ini berbeda dengan

⁹ Hedlund, *The Mission of the Church in the World: A Biblical Theology*, 189.

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25-42.

kesaksian tentang teokrasi Israel dalam Perjanjian Lama, yang berusaha menarik bangsa-bangsa lain ke Yerusalem. Tugas ini menjadi tugas yang dipercayakan kepada para rasul dan gereja Tuhan yang dibentuk melalui kesaksian para rasul.

Di samping permasalahan budaya yang harus dihadapi, para murid juga harus menghadapi tantangan yang lain yaitu pendanaan perkabaran Injil. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan keuangan juga sempat dialami para murid- murid di awal pelayanan pekabaran Injil mereka. Perjalanan yang jauh sampai ke ujung bumi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu di dalam Kis. 2:41-47 dicatat bagaimana cara hidup jemaat mula-mula pada saat itu. Untuk mengatasi kesulitan keuangan ini Rasul Paulus bahkan harus bekerja sebagai pembuat tenda untuk membiayai pelayanannya sendiri agar tidak membebani jemaat yang dilayani.

Implementasi Peran Roh Kudus

Gagasan tentang Roh Kudus diterapkan dengan cara yang lebih komprehensif dalam pelayanan para murid, orang-orang yang percaya Yesus akan berubah menjadi saksi-saksi Yesus segera setelah mereka dibungkus oleh kuasa dari atas (Luk 24:49; Kis 1:8). "Kamu adalah saksi dari semuanya ini" (Luk 24:48). Kata "saksi" muncul 13 kali dalam Kisah Rasul dan satu kali dalam Lukas. Kesaksian mengacu secara keseluruhan pada pemberitaan Injil gereja. Kisah Rasul dibangun berdasarkan pengharapan akan tanggapan/respon dari pemberitaan para saksi yaitu terjadinya pertobatan dan pengampunan yang membawa pada keselamatan (Luk 24:48; Kis 2:38; 2:40).

Anugerah Roh adalah anugerah untuk terlibat dalam misi, karena misi adalah konsekuensi langsung dari pencurahan Roh Kudus (Kis 1:5 bandingkan Luk 3:21; Kis 2:1-40). Roh memulai dan membimbing para missionaries dalam pelayanan misi (Kis 2:14-15; Kis 8:29; 10:44-48, 16:6, 9; dst). Jadi Roh Kudus adalah inisiator dan pembimbing misi. Roh misi ini adalah Roh kuasa (dunamis). Hal ini berlaku juga dalam pelayanan Yesus dan rasul-rasul (Luk 4:14; Kis 10:38; Luk 24:49; Kis 1:8). Jadi Roh Kudus adalah yang menguatkan untuk melaksanakan misi. Roh-lah yang memberikan keberanian dalam misi (Luk 4:13, 29, 31; 9:27; 13:46; 14:3; 18:26; 19:8).

Roh Kudus menjadi katalis, kekuatan yang membimbing dan mendorong misi. Misi gereja diilhami dan dikukuhkan oleh pernyataan-pernyataan karya Roh Kudus. Paradigma missioner Lukas dilengkapi dengan kenyataan bahwa misi menghadapi bencana dan penderitaan. Tuntutan memikul salib bagi murid-murid Yesus "setiap hari" (Luk 9:23 bandingkan Mark 8:34). Di dalam menghadapi tantangan penderitaan, Lukas selalu menekankan "paradigma keberanian" yang diberikan oleh Roh Kudus (Kis 5:17-42). Penderitaan yang dialami para murid diparalelkan dengan teladan Yesus dalam penderitaan (Kis 9:16).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Implementasi Peranan Roh Kudus dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8 adalah pertama adanya Tugas yang diberikan kepada para murid adalah bersaksi pada daerahnya sendiri, maupun pada daerah lain. Untuk dapat menjadi saksi ini, seperti yang dikatakan bagian pertama ayat ini, mereka, yaitu murid-murid, para rasul, maupun orang percaya lainnya, akan menerima kuasa dan juga Roh Kudus menjadi katalis, kekuatan yang membimbing dan mendorong misi. Misi gereja diilhami dan dikukuhkan oleh pernyataan-pernyataan karya Roh Kudus, yang membawa paradigma baru bagi penginjil.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47-59. <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/60>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25-42.
- Baxter, J. Sildow. *Menggali Isi Alkitab*. Jil. 4. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Hedlund, Roger E. *The Mission of the Church in the World: A Biblical Theology*. Baker, 1991.
- Henry, Matthew. "Commentary on the Whole Bible Volume VI (Acts to Revelation)." In *Commentary on the Whole Bible*, edited by Ernie Stefanik. Grand Rapids, Michigan: Christian Classics Ethereal Library, 2000.
- JR, Barclay M. Newaman. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Kuiper, Barend Klaas. *The Church in History*. Wm. B. Eerdmans Publishing, 1988.
- Singarimbun, Masri, and Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. "BibleWorks," 2018.
- Tulluan, Ola. "Introduksi Perjanjian Baru." Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia (1999).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.